

**Analisis Pelaksanaan Program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani  
(SERASI) di Kabupaten Banyuwangi*****Analysis Of Implementation Of The Program For Saving The Prosperity Of  
Farmers (SERASI) In Banyuwangi District*****Sutinah<sup>1)</sup> Muhammad Fakhri Azhar<sup>2\*)</sup>**<sup>1</sup> STISIPOL Candradimuka, Indonesia<sup>2</sup> Program Studi Magister Administrasi Publik, STISIPOL Candradimuka, Indonesia

\*E-mail: sutina08@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Dengan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani di Kabupaten Banyuwangi menjadi tujuan dalam penelitian ini dengan metode kualitatif dengan mewawancarai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani di Kabupaten Banyuwangi sudah dilaksanakan namun belum dapat dikatakan optimal dikarenakan masih ada beberapa kendala. Dari dimensi perencanaan, masih terdapat kekurangan anggaran atau dana untuk melaksanakan program SERASI, dan saat ini jumlah penyuluh atau pendamping yang tersedia hanya 2 orang, mengingat jumlah kelompok tani yang ada. Staf pendukung yang diperlukan adalah 3-5 karyawan. Kendala lainnya adalah jumlah ekskavator yang tersedia di lapangan masih sedikit. Berdasarkan dimensi organisasi, pembagian kerja dilakukan sesuai dengan struktur organisasi yang telah ditetapkan. Koordinasi juga dilakukan dengan melibatkan pihak terkait dalam pelaksanaan program SERASI. Berdasarkan dimensi mobilisasi, masih sedikit petani atau anggota kelompok tani yang memahami pekerjaan fisik (konstruksi) dan manajemen. Misalnya membangun jaringan canggih, membangun gateway dan menggunakan alat berat. Kendala lainnya adalah terlalu banyak persyaratan administrasi bagi kelompok tani untuk mengajukan program SERASI. Berdasarkan dimensi pengawasan, pengawasan terhadap pelaksanaan program SERASI dilakukan melalui pengawasan langsung atau pertemuan. Selain itu, Laporan Hasil Pelaksanaan Program SERASI juga disusun oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Hortikultura serta kelompok tani dan dikomunikasikan secara berkala dan tepat waktu.

**Kata kunci:** Pelaksanaan, Program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani, SERASI**ABSTRACT**

*Gaining a deep understanding of the implementation of the Save Rawa Prosperous Farmers program in Banyuwangi Regency was the goal of this study using a qualitative method by interviewing informants. The results showed that the Save Rawa Welfare for Farmers program in Banyuwangi Regency had been implemented but could not be said to be optimal because there were still several obstacles. From the planning dimension, there is still a lack of budget or funds to implement the SERASI program, and currently there are only 2 available extension workers or assistants, considering the number of existing farmer groups. The required support staff is 3-5 employees. Another obstacle is the number of excavators available in the field is still small. Based on the organizational dimensions, the division of labor is carried out in accordance with the established organizational structure. Coordination is also carried out by involving related parties in the implementation of the SERASI program. Based on the dimensions of mobilization, there are still few farmers or members of farmer groups who understand physical work (construction) and management. For example building a sophisticated network, building a gateway and deploying heavy equipment. Another obstacle is that there are too many administrative requirements for farmer groups to apply for the SERASI program. Based on the supervision dimension, supervision of the implementation of the SERASI program is carried out through direct supervision or meetings. In*

*addition, the SERASI Program Implementation Results Report is also prepared by the Department of Agriculture, Food and Horticulture as well as farmer groups and communicated regularly and in a timely manner.*

**Keywords :** *Implementation, Farmers Welfare Swamp Program, SERASI*

## **PENDAHULUAN**

Lahan pertanian merupakan media tumbuh bagi tanaman. Banyak lahan garapan yang untuk sementara tidak digarap, dengan budidaya lahan tersebut dapat menghasilkan produksi yang optimal. Optimalisasi lahan pertanian adalah upaya untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya lahan pertanian untuk tumbuh tanaman pangan, kebun dan tanaman pangan dengan cara memperbaiki dan meningkatkan daya dukung lahan sehingga menjadi lahan pertanian yang lebih produktif. Tujuan dari upaya optimalisasi pertanian adalah untuk memenuhi kriteria lahan pertanian untuk budidaya pangan, hortikultura, aspek teknis perkebunan dan pembibitan, perbaikan fisik dan kimia tanah, dan perbaikan infrastruktur pertanian yang diperlukan.

Program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani (SERASI) menjadi salah satu strategi Kementerian Pertanian untuk mewujudkan target Indonesia jadi Lumbung Pangan tahun 2045. Salah satu tantangannya adalah alih fungsi lahan. Program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani (SERASI) merupakan program pengelolaan lahan rawa pasang surut/lebak melalui optimalisasi pemanfaatan lahan rawa. Program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani (SERASI) mengoptimalkan lahan pertanian yang sudah ada di atas lahan rawa untuk menggantikan alih fungsi lahan pertanian.

Program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani (SERASI) melibatkan banyak pihak, mulai dari Kementerian Pertanian RI, Dinas Pertanian Provinsi, Dinas Pertanian Kabupaten, pihak Kecamatan, perangkat Desa/kelurahan, Kelompok Tani dan pihak-pihak lain. Pendanaan untuk Program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani (SERASI) bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) provinsi dan kabupaten/kota.

Lokasi program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani (SERASI) di Sumatera Selatan berada di sembilan kabupaten, yaitu Banyuasin, Musi Banyuasin, Ogan Komering Ilir (OKI), Ogan Ilir, OKI Timur, Musi Rawas Utara, PALI, Ogan Komering Ulu (OKU) dan Muara Enim.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang siap memenuhi target 200.000 hektare dalam program Serasi.

Sektor pertanian merupakan salah satu potensi yang diyakini dapat mempercepat menurunkan angka kemiskinan di Sumatera Selatan (Sumsel). Apalagi provinsi ini mendapatkan kuota lebih kurang 200.000 hektare dalam program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani (Serasi) dan hampir separuh lokasinya berada di Kabupaten Banyuasin yang kondisi alamnya rawa dan lebak.

Kabupaten Banyuasin yang menjadi

yang menjadi salah satu fokus penting dalam program Kabupaten Banyuasin. Mengingat Kabupaten Banyuasin menjadi wilayah rawa dan lebak terluas di Provinsi Sumatera Selatan yaitu sebesar 82.559 ha. Dalam menjalankan urusan pemerintah pada sektor pertanian, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Banyuasin menjadi perpanjangan tangan pemerintah Kabupaten Banyuasin. Ruang lingkup kerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Banyuasin yaitu menangani bidang produksi tanaman pangan, bidang produksi hortikultura, bidang ketahanan pangan, bidang penyuluhan pertanian dan bidang sarana dan prasarana pertanian.

Pelaksanaan Program SERASI di Kabupaten Banyuasin dilakukan secara bertahap. Terdapat 2 desa di Kecamatan Muara Telang yang menjadi fokus/*pilot project* dalam pelaksanaan Program SERASI di Kabupaten Banyuasin yaitu Desa Telang Karya seluas 352 ha dan Telang Makmur seluas 272 ha. Dengan melibatkan 13 kelompok tani (Poktan) dan jumlah 380 anggota. Adapun luasan lahan yang masuk dalam program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani (SERASI) di Kabupaten Banyuasin mencapai 624 hektar, dari luasan tersebut yang ditanami padi jenis IP 300 seluas 550 hektar.

Namun pelaksanaan Program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani di Kabupaten Banyuasin masih mengalami beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan diketahui bahwa minimnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya tenaga pendamping yang tersedia bagi para

petani dalam pelaksanaan Program SERASI di Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan data, diketahui bahwa tenaga pendamping petani di Provinsi Sumatera Selatan tersedia sebanyak 23 orang yang ditempatkan di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Kabupaten Musi Banyuasin, dan Kabupaten Banyuasin. Untuk Kabupaten Banyuasin, jumlah tenaga pendamping petani dalam pelaksanaan Program SERASI di Kabupaten Banyuasin sebanyak 11 orang. Jika dilihat dari jumlah kelompok tani yang ada di Kabupaten Banyuasin, maka jumlah tenaga pendamping yang dibutuhkan sebanyak 13 sampai dengan 15 orang tenaga pendamping.

Kendala lainnya dalam pelaksanaan Program SERASI di Kabupaten Banyuasin adalah masih belum terpenuhinya baik sarana maupun prasarana guna mendukung Program SERASI di Kabupaten Banyuasin. Seperti kendala masih minimnya jumlah excavator yang tersedia dilapangan. Program ini juga meliputi perbaikan lahan sawah rawa. Sistem tata air diatur, dan infrastruktur lain yang dibutuhkan akan dipenuhi seperti alat olah lahan, traktor roda dua, traktor roda empat. Dengan pengelolaan air yang lebih baik, harapannya, sawah rawa bisa digarap sepanjang tahun, baik musim kemarau maupun musim hujan. Dengan begitu, petani bisa tidak hanya menanam padi sekali dalam setahun, tetapi dua atau tiga kali setahun. Kendala lainnya berasal dari eksternal instansi pemerintah yaitu masih sedikitnya petani atau anggota dari kelompok tani yang memahami pekerjaan fisik (kontruksi) dan administrasi. Sehingga membutuhkan cukup banyak

jumlah pendamping dalam pelaksanaan Program SERASI di Kabupaten Banyuasin.

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan Program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani, penting untuk menganalisis pelaksanaan Program SERASI di Kabupaten Banyuasin.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan Program SERASI di Kabupaten Banyuasin.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pelaksanaan adalah seperangkat kegiatan yang mencakup pekerjaan yang berbeda yang dapat diklasifikasikan ke dalam satu kelompok untuk membentuk unit manajemen. Banyak ahli yang menjelaskan fungsi-fungsi tersebut, namun semua itu merupakan hasil hubungan antara 4 fungsi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengerakkan dan pengawasan. Berikut ini penjelasan lebih jauh mengenai 4 fungsi dalam pelaksanaan menurut Terry (dalam Manullang, 2005: 3) yaitu:

- **Perencanaan**  
Perencanaan merupakan kegiatan yang menentukan berbagai tujuan dan penyebab tindakan-tindakan selanjutnya.
- **Pengorganisasian**  
Pengorganisasian adalah kegiatan membagi pekerjaan di antara anggota kelompok dan membuat ketentuan dalam hubungan-hubungan yang diperlukan.
- **Pengerakkan**  
Pengerakkan adalah suatu kegiatan dimana anggota kelompok melakukan pekerjaan sesuai dengan tugasnya.

- **Pengawasan**  
Pengawasan merupakan kegiatan yang menyelaraskan pelaksanaan dengan rencana yang telah ditentukan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif merupakan bentuk dalam Penelitian ini dimana fokus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani(SERASI) di Kabupaten Banyuasin dianalisis melalui Perencanaan, Pengorganisasian, Pengerakkan dan Pengawasan.

Informan dalam penelitian ini yaitu:

- Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Banyuasin
- Kepala UPT Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin
- Tenaga Penyuluh di Kabupaten Banyuasin
- Camat Muara Telang Kabupaten Banyuasin
- Kepala Desa di Kecamatan Muara Telang
- Ketua Kelompok Tani
- Petani

Pelaksanaan Program SERASI di Kabupaten Banyuasin berdasarkan dengan teori prinsip-prinsip manajemen pelaksanaan dari Terry (dalam Manullang, 2005: 3). Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan beberapa yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan

menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian inilah akan diperoleh gambaran bagaimana pelaksanaan Program SERASI di Kabupaten Banyuasin. Permasalahan dijawab melalui analisis pelaksanaan Program SERASI di Kabupaten Banyuasin, yang terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut:

- **Perencanaan**

Rencana kerja telah disusun. Rencana kerja telah disusun sesuai dengan program atau kegiatan yang akan dilakukan. Penyusunan rencana kerja diawali dengan pembentukan tim, Penyusunan Kerangka Acuan Kegiatan (KAK), Penyusunan Perkiraan Biaya dalam Rencana Anggaran Belanja (RAB), Penyusunan SID (Survei Investigasi dan Desain) serta pengawasan dan pelaporan. Rencana kerja yang telah disusun tersebut menjadi acuan para pelaksana dalam melaksanakan program SERASI oleh para pelaksana dilapangan. Para petani juga telah bekerja berdasarkan pada petunjuk dari tim pelaksana dalam hal ini Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura yang berdasarkan pada rencana kerja. Penyusunan rencana kerja ini membantu para petani dan pelaksana dalam melaksanakan program SERASI secara terarah dan mencapai tujuannya secara maksimal.

Sumber pendanaan belum tersedia secara optimal. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang tersedia masih sedikit. Hal ini terlihat pada layanan pendukung

program SERASI yang belum tersedia secara optimal.

Mengingat banyak rangkaian kegiatan dalam program SERASI yang memanfaatkan alat-alat pertanian yang modern. sehingga membutuhkan dana yang cukup besar. Disisi lain dana yang tersedia diberikan pada beberapa wilayah yang juga melaksanakan program SERASI ini sehingga dana yang harus dioptimalkan pembagiannya agar merata dan sesuai dengan kebutuhan. Dana pelaksanaan program SERASI bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan juga bersumber pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Sumber daya manusia masih belum tersedia secara optimal. Hal ini dikarenakan masih terdapat kendala dalam pelaksanaan program SERASI yaitu minimnya jumlah penyuluh atau pendamping di Kabupaten Banyuasin, hanya ada 2 asisten petani yang tersedia. Kelompok tani yang ada di Kecamatan Muara Telang, jumlah tenaga pendamping yang dibutuhkan sebanyak 3 sampai dengan 5 orang tenaga pendamping. SDM utama yang terlibat adalah Kepala UPT Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Camat Muara Telang Kabupaten Banyuasin, para Kepala Desa di Kecamatan Muara Telang, Ketua Kelompok Tani di Kecamatan Muara Telang dan para petani Kelompok Tani di Kecamatan Muara Telang.

Sarana dan prasarana masih ada kendala yaitu masih minimnya sarana dan prasarana yang ada. Salah satunya

adalah sedikitnya jumlah excavator yang tersedia di lapangan. Jumlah alat tersebut terkadang tidak sesuai dengan luas lahan rawa atau lebak yang di garap oleh kelompok tani. Disisi lain lahan rawa berbeda dengan pengelolaan lahan sawah biasa. Sarana dan prasarana telah tersedia terdiri dari ruangan atau aula, mesin tik, laptop, printer, meja, kursi, *wifi*, lemari, kendaraan operasional petugas, ruang kerja petugas, infocus, ATK, lahan berupa rawa atau lebak, bahan bangunan atau konstruksi (seperti semen, batu, besi dan lainnya), pupuk, benih padi, traktor, *combine harvester*, *rice transplanter*, traktor roda 2, traktor roda 4, pompa air, *cultivator*, *hands prayer*, *backhoe loader*, *rota tanam*, *grain seeder* dan sebagainya.

- **Pengorganisasian**

Pembagian kerja dilaksanakan. Pembagian kerja personel berpedoman pada struktur organisasi yang telah ditetapkan. Dinas Pertanian, Pangan dan Hortikultura ditugasi menjadi penyelenggara utama program ini. Bertanggung jawab melakukan koordinasi dengan pihak terkait; penyusunan petunjuk teknis; menentukan tim; melaksanakan pelatihan; penyusunan laporan; dan melakukan pengawasan dan pengawasan. Kabupaten tersebut merupakan salah satu pihak dalam program SERASI. Kelompok tani mempunyai tugas sebagai pelaksana kegiatan: melakukan negosiasi kelompok untuk penyusunan rencana aksi dan anggaran/RUK; melakukan kegiatan konstruksi untuk memulihkan infrastruktur tanah dan air di rawa-rawa yang disetujui oleh PPK dll. Tidak ada hambatan. Koordinasi telah telaksana.

Pihak yang terlibat dalam koordinasi dalam rangka program SERASI adalah Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan; pihak dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Banyuasin; pihak dari Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin; pihak dari Desa khususnya Desa Telang Karya dan Desa Telang Makmur; Kelompok Tani di Kecamatan Muara Telang; serta masyarakat Kecamatan Muara Telang khususnya para petani. Koordinasi dengan beberapa pihak tersebut telah dilakukan melalui berbagai media seperti rapat koordinasi, briefing, serta laporan kegiatan pelaksanaan Program SERASI di Kabupaten Banyuasin.

- **Penggerakan**

Sosialisasi diberikan kepada semua pihak baik dari Dinas Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, Kabupaten, Kecamatan, Desa, Masyarakat atau para petani. Bentuk sosialisasi dilakukan melalui pelatihan pegawai, sosialisasi langsung, peraturan formal, surat edaran, dan papan pengumuman. Tidak ada kendala dalam pelaksanaan sosialisasi.

Pelaksanaan Program SERASI di Kabupaten Banyuasin belum telaksana dengan optimal karena masih ada kendala yang dihadapi yaitu masih minimnya petani atau anggota dari kelompok tani yang memahami pekerjaan fisik (kontruksi) dan administrasi. Seperti pembuatan jaringan tersier, pembuatan pintu air serta pengoperasian alat berat. Konstruksi pertanian yang dibangun saat ini menggunakan modifikasi teknologi dan ilmu pengetahuan. Hal itu merupakan

hal baru bagi para petani sehingga membutuhkan waktu untuk dipahami. Sehingga tenaga penyuluh sebagai pendamping sangat berperan penting dalam membina para petani. Selain itu kendala lainnya adalah masih terlalu panjangnya persyaratan administratif untuk pengajuan program SERASI ini. Hal itu berakibat pada lamanya pengurusan dokumen. Petunjuk Teknis Kegiatan Optimasi Lahan Rawa Tahun 2019, menjelaskan bahwa pelaksanaan program SERASI terdiri dari beberapa tahapan yaitu Penyusunan Juknis; Pembentukan Tim Teknis; Sosialisasi; Penetapan Calon penerima bantuan pemerintah (CPCL); Penyusunan Desain; Penyaluran/Pencairan Dana; Pelaksanaan Konstruksi; Pembinaan/ Monitoring; serta Evaluasi dan Pelaporan.

Partisipasi masyarakat telah terlaksana. Program SERASI ini merupakan program dari rakyat untuk rakyat. Karena program ini pelaksana utamanya adalah masyarakat khususnya para petani. Sehingga partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program SERASI di Kabupaten Banyuasin menjadi hal yang paling penting. Sejauh ini masyarakat telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan program SERASI. Para petani merasa sangat terbantu sekali dengan adanya program ini. Masyarakat dapat banyak nilai positif seperti dapat bantuan dana, alat pertanian, ilmu dalam bidang pertanian, pengalaman. Masyarakat antusias sekali dengan adanya program SERASI ini.

- **Pengawasan**

Pemantauan terhadap pelaksanaan program SERASI dilakukan baik di dalam

organisasi maupun oleh pihak di luar organisasi. Pelaksanaannya dilakukan secara internal atau intra organisasi secara bertahap sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Pemeriksaan dilakukan di luar organisasi oleh unit atau unit yang terlibat dalam pelaksanaan program SERASI.

Pengawasan internal organisasi dalam pelaksanaan program SERASI telah dilaksanakan secara berjenjang sesuai dengan struktur organisasi yang ada di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Pihak yang terkait dalam pengawasan adalah Kepala Dinas, Kepala UPT, para pegawai Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dan para tenaga penyuluh. Pengawasan dilakukan melalui pengawasan langsung atau pertemuan. Selain pemeriksaan yang dilakukan oleh SDM di dalam organisasi, pemeriksaan juga dilakukan oleh pihak-pihak dari luar organisasi, seperti pemeriksaan Dinas Pertanian, Pangan dan Hortikultura Kabupaten Sumsel. Pengawasan terhadap pihak di luar organisasi dilakukan melalui rapat dan pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan. Komunitas juga dapat memantau layanan yang mereka terima melalui ulasan dan alat. Tidak ada kendala dalam pengawasan para pemangku kepentingan.

Penyusunan laporan telah terlaksana. Pejabat dan penyuluh berpartisipasi dalam penyusunan laporan, dimana laporan disusun oleh tenaga penyuluh kemudian disampaikan kepada pegawai. Kemudian laporan tersebut di lanjutkan kepada Kepala UPT dan dilanjutkan kepada Kepala Dinas kemudian di teruskan kepada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. Penyusunan laporan dilakukan sesuai dengan hasil pelaporan dari kelompok tani. Selain pelaporan secara fisik, Dinas Pertanian Kabupaten dan Provinsi juga harus melaporkan

perkembangan kegiatan secara online melalui Media Pelaporan Online (MPO) Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian secara berkala. Tidak ada kendala dalam penyusunan laporan pada pelaksanaan Program SERASI di Kabupaten Banyuwasin.

## KESIMPULAN

- Berdasarkan dimensi Perencanaan, masih minimnya anggaran atau dana dalam pelaksanaan program SERASI, serta minimnya jumlah tenaga penyuluh atau tenaga pendamping yang ada saat ini hanya 2 orang jika dilihat dari jumlah kelompok tani yang ada maka jumlah tenaga pendamping yang dibutuhkan sebanyak 3 sampai dengan 5 orang tenaga pendamping. Kendala lainnya adalah masih sedikitnya jumlah excavator yang tersedia dilapangan.
- Pekerjaan didistribusikan sesuai dengan struktur organisasi yang ditentukan berdasarkan dimensi organisasi. Program Serasi ini terkoordinasi dengan pihak-pihak terkait yang terlibat.
- Berdasarkan dimensi Penggerakan, masih minimnya petani atau anggota dari kelompok tani yang memahami pekerjaan fisik (kontruksi) dan administrasi. Seperti pembuatan jaringan tersier, pembuatan pintu air serta pengoperasian alat berat. Kendala lainnya adalah masih terlalu panjangnya persyaratan administratif yang harus dipenuhi kelompok tani untuk pengajuan program SERASI.
- Berdasarkan dimensi Pengawasan, pengawasan dalam pelaksanaan program SERASI telah terlaksana.

Selain itu penyusunan laporan hasil pelaksanaan program SERASI juga telah di susun baik itu oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura maupun oleh kelompok tani dan telah disampaikan secara berkala serta tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwis, Valeriana, dan I Wayan Rusastra. 2011. *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Sinergi Program PUAP dengan Desa Mandiri Pangan*. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Journal Volume 9 No. 2, Juni 2011. Hal : 125-142.
- Effendy, Khasan. 2010. *Memadukan Metode Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV. Indra Prahasta.
- Manullang. 2005. *Manajemen Sumber Daya. Manusia*. Alih Bahasa Yogyakarta: Andi Offset
- Miles, Huberman, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. UI-Press.
- Moeleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Pendekatan Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosida Karya.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Soetandoyo, WS. 1996. *Metode Kualitatif Vs Metode Kuantitatif*. Surabaya: FISIP UNAIR.
- Strauss, Anselm, dan Corbin Juliet. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George R. 2005. *Office*

- Management and Control, Fourth Edition: terjemahan.* Homewood, Illinois: Richard D. Irwin Inc.
- Wahab, Abdul. 2002. *Analisis Kebijakan (Dari Formulasi Ke Implementasi) Kebijakan Negara.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Westra, Pariata dkk. 2001. *Ensiklopedia Administrasi.* Jakarta: Gunung Agung.
- Wibawa, I Ketut Trisna, dan I Nyoman Mahaendra Yasa. 2013. *Efektivitas Dan Dampak Program Simantri Terhadap Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Petani Di Desa Kelating Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan.* E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol. 2, No. 7
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.  
Permentan No. 40.1/PERMENTAN/RC.010/10/2018 tentang Pedoman Program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani Berbasis Pertanian Tahun 2019
- Surat Keputusan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan Nomor: 15/KPTS/SAPRAS/DIS-PTPH/2019 tentang Penunjukkan Tim Persiapan, Tim Pelaksana dan Tim Pengawas Kegiatan Survey Investigasi Desain (SID) Optimasi Lahan Rawa Pasnag Surut Mendukung SERASI di Kabupaten Banyuasin pada Satker pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan Tahun Anggaran 2019.
- Surat Keputusan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Banyuasin Nomor: 608/DPTPH-PSP/2019 tentang Penetapan Tim Teknis Kecamatan Kegiatan Optimasi Lahan Rawa Pasnag Surut Mendukung SERASI pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Banyuasin Tahun Anggaran 2019.
- Surat Keputusan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Banyuasin Nomor: 521/504/DPTPH-PSP/2019 tentang Penetapan Tim Perencanaan, Tim Pelaksana, dan Tim Pengawas Kegiatan Survey Investigasi Desain (SID) Optimasi Lahan Rawa Pasnag Surut Mendukung SERASI pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Banyuasin Tahun Anggaran 2019.